

FMI **PT FREEPORT INDONESIA**
Affiliate of Freeport-McMoRan



BeritaKita

**MEDIA KOMUNIKASI KOMUNITAS
FREEPORT INDONESIA**

Indahnya Keanekaragaman Hayati Papua

TELUSURI KEBAWAH

www.ptfi.co.id



freeport indonesia



@IDfreeport



LAPORAN UTAMA

Pesta Rakyat Hari Lingkungan Hidup 2015

PRESTASI KITA

Indonesian Green Award



LAPORAN KHUSUS

Pembukaan PKB Ke 19

BERSAMA UNTUK INDONESIA

Aksi Nyata Misi Kemanusiaan PTFI

Harumkan Indonesia Dari Papua Dalam Kebersamaan Dan Keunggulan

KOMUNITAS

Sempurnakan Operasional dalam Keimanan



Daro.... Kamoro-we! (Inilah Kami... Orang Kamoro)



Bekerja di Bulan

Ramadhan

Instruktur & Asesor PTFI Mendapat Pengakuan Nasional (BNSP)

MIDUM MARTOP

Pelindung: Maroef Sjamsoeddin **Pemimpin Umum:** Daisy Primayanti **Pemimpin Redaksi & Pelaksana Redaksi:** Stefanus Branco. **Staf Redaksi:** Spencer Paoh, Sari Esayanti, Angelia Yoku, Gasper Muabuay, Naniur Erelak, Trian Purnamasari, Maliki Ibrahim, Prihantoko, Petrus Tukan, Hendrikus Purnomo, Meliana Mitapo, Natalia Nauw, Muhammad Rizal, Mochamad Ihsan, Ivy Marischa, Ledy Simarmata, Corinus Suruan, Johnsen Nicolaas, Miko Sularso
Kreatif: Erwin Hilmy, Deny Murtiyono, Diondy Nasution **Distribusi:** Alfred Kaunang, Dannu Rahmat **Sekretaris:** Emi Kusmilia dan Faradilla Hanim.
Koresponden: Bill Rigell, Greg Probst, Bill Collier (New Orleans).

Alamat Redaksi : PTFI Office Building 1, Jl. Mandala Raya Selatan No.1 Kuala Kencana, Timika 99920, Telp. (62) 0901-432011. **Plaza 89 Lt. 5,** Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6 Jakarta 12940, Telp. (62) 021-250-1679. **Website:** www.ptfi.co.id **email:** corporate_communications@fmi.com

Diterbitkan Oleh : Corporate Communications Department PT Freeport Indonesia STT No.: 861/P.2/SK/DITJEN PPG/STT/1982

LINGKUNGAN KITA

Pembaca Setia BK,

Edisi BK pertengahan tahun 2015 ini kami hadirkan untuk merayakan Hari Lingkungan Sedunia yang jatuh pada tanggal 5 Juni. Bukan hanya itu BK 248 ini memaknai slogan PTFI Bersama untuk Indonesia yang dihadirkan melalui beberapa kegiatan komunitas internal dan eksternal PTFI.

Laporan Utama Edisi kali ini melaporkan kegiatan Hari Lingkungan Hidup sedunia yang biasanya diselenggarakan di area Kontrak Karya

PTFI, tahun ini diselenggarakan di Kota Timika bersama komunitas di Timika. Kegiatan Pameran Lingkungan Hidup ini disambut dengan penuh antusiasme oleh seluruh lapisan masyarakat.

Simak perjalanan kunjungan para pemimpin redaksi media nasional Indonesia ke Jobsite dari Dataran Rendah sampai Dataran Tinggi bersama legendaris ternama Bimbo yang menjadi salah satu sajian Info Kita kali ini.

Bersama untuk Indonesia kembali

hadir dalam beberapa cerita kegiatan acara tahunan seperti Festival Danau Sentani. Cerita- cerita bertemakan Harumkan Indonesia dari Papua bisa kita simak dalam beberapa Laporan Khusus seperti Prestasi Kita membangun Rumah Ibadah di bawah tanah.

Jangan lewatkan berbagai cerita menarik suasana bulan Ramadhan dan simak informasi-informasi lain seputarr kegiatan PTFI untuk mengharumkan Indonesia dari ujung timur tanah air ini.



Upacara Pembukaan Olimpiade HUT RI ke-70 di Sport Hall Tembagapura



Final cabang olahraga bola basket dalam Olimpiade HUT RI ke-70 mempertandingkan tim dari Divisi Underground vs Concentrating

Kejuaraan ARC di Tembagapura dalam rangka Olimpiade HUT RI ke-70



Lomba Renang



Kejuaraan Air Soft Gun dalam ajang Olimpiade HUT RI ke-70

Kejuaraan Biliar yang diadakan di sport hall



Ari Sihasale dan Nia Zulkarnaendipandu oleh host Andy F Noya melakukan presentasi dan tanya jawab mengenai program "Alenia Journey's Uncover Papua" dengan karyawan kantor Jakarta



Pengisi acara Wahyu Aji (tengah) dari Good News form Indonesia (GNFI) dan Yose Rizal (kanan) dari Mediawave memberikan pemahaman mengenai perlunya sosial media saat ini.



Soa- Soa dan Mickey Idol menyemarakkan suasana dengan lantunan lagu "Harumkan Indonesia dari Papua"



Alenia's Journey Uncocer Papua mendapat tanggapan hangat dari netizen di twitter



VP UG Expansion Development, EVP and General Manager PTFI, SVP Mine Underground dan VP Underground Mine Operations memotong pita dalam peresmian Kantor Pusat Tambang Bawah Tanah di MP 72



Kiri ke Kanan - EVP Lasmayda Siregar Wakil Bupati Mimika Yohanis Bassang dan Danrem 174 Brigjen Supartodi pada acara penanaman Kakao di SP 12



Kunjungan Komisi VIII DPR RI ke Institut Pertambangan Nemangkawi



Kunjungan Kerja Direktorat Jendral Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial RI ke area kerja PTFI



Pembukaan Perundingan Kerja Bersama XIX 4 Juni 2015 di Jakarta

MOP

#MOPPAPUA



“Masih Sekolah”

Yaklep: “Ade... kaka su lama sekali jatuh cinta deng ko. Ade mau jadi kaka pu pacar kaah?”

Mince: “Aduh, kaka Yaklep, maaf tra bisa. Sa masih sekolah...”

Yaklep: “Ooo... ko masih sekolah iyo? Kaka kira ko su libur...”

“Bapa Yang Ajar”

Bu Guru di TK de tanya anana murid dong

“Siapa yang bisa hapal dari 1 sampai 10?”

Anak satu yang nama Yan langsung tunjuk tangan

“Sa bisa ibu! 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10!”

Bu Guru “Booooh... Yan ko pintar sampee ! siapa yang ajar ko?”

Yan “Sa bapa yang ajar ibu”

Bu Guru “Baru bapa de ada lanjut ajar lagi setelah 10 ke ko kah?”

Yan “Iyo ibu. Habis 10 itu Jack, Queen, King, terus As baru tutup deng Joker!”

Bu Guru “...”

“Tembak Saja”

Ada perem satu de pun ama Yomima, satu kali begini de ada jalan pulang ke rumah dan ada laki-laki satu cegat dia. Ternyata pace mau rampok dia.

Perampok de bawa pistol baru de ancam Yomima: “KASI KO PU UANG DENG BARANG BERHARGA TEMPO!!! DARIPADA SA TEMBAK KO!!!”

Yomima de balas: “Siooo... kaka sa mohon ko tembak kah... sa su mo jalan 7 tahun jomblo ni...”

“Jangan Bicara Kalau Lagi Makan”

Minggus de ada duduk makan deng de pu maitua dan de pu anak anak. Begini de pu anak bicara: “Bapa... di...”

Minggus de langsung potong: “Sssssttt... Kalau makan, makan diam-diam tra boleh bicara!”

Anak de dia dan dong tiga lanjut makan sampai selesai.

Selesai makan Minggus tanya: “Anak, tadi ko mo bilang apa ke bapa? Kas tau sekarang. Ko itu kalau ada makan tra boleh bicara, makan kas habis baru bicara...”

Anak: “Ah bapa, tadi pas ambil ikan, tra sengaja sa pu tai hidung jatuh di ikan yang tadi Bapa mau makan tuh...”

Minggus: “Bah... anak kurang ajar! Begitu tuh ko tra bilang...!”



Pesta Rakyat Hari Lingkungan Sedunia 2015

Cuaca kota Timika yang panas terik tak menyurutkan masyarakat untuk datang ke Gedung Eme Neme Yauware. Hari itu Jumat 12 Juni 2015 adalah hari pertama dibukanya Pameran Lingkungan Hidup PTFI yang diselenggarakan sampai hari Minggu, 14 Juni 2015. Timika punya hajat Hari Lingkungan!

ARTIKEL: MIKO SULARSO

Laporan Utama : Hari Lingkungan Sedunia 2015

Kegiatan ini adalah kegiatan tahunan yang diselenggarakan oleh Departemen Lingkungan PTFI dalam rangka merayakan Hari Lingkungan Hidup Dunia yang jatuh pada 5 Juni 2015. Setelah pada tahun-tahun sebelumnya kegiatan ini diselenggarakan di area Kontrak Karya (Tembagapura/Kuala Kencana), tahun ini Departemen Lingkungan menyelenggarakan acara ini di kota Timika, di Gedung Eme Neme Yauware.

Antusiasme masyarakat Timika terlihat begitu semarak di lokasi pameran. Tua muda, besar kecil semua berbondong-bondong mendatangi venue untuk berbaur dalam kemeriahan acara. Keinginan panitia untuk menjangkau massa yang lebih banyak dengan memindahkan lokasi kegiatan ke pusat kota Timika tidak sia-sia.

Tema Hari Lingkungan yang diangkat tahun ini adalah "Seven Billion Dreams. One Planet. Consume with Care." Tema ini ingin mengingatkan kepada masyarakat bahwa di bumi yang penduduknya sudah lebih dari 7 miliar manusia, kesadaran untuk melestarikan lingkungan melalui tindakan-tindakan bijak yang ramah lingkungan adalah hal yang mutlak. Sedangkan sub-temanya adalah "Nyatakan ide dalam karya nyata hari ini sebagai jaminan masa depan masyarakat Mimika".

"Harapan PTFI, kegiatan ini bisa memberikan pemahaman yang lebih baik bagi masyarakat di kota Timika terkait kegiatan operasi PTFI dan juga upaya-upaya positif yang dilakukan oleh PTFI dalam mengelola lingkungan," ujar Gesang Setyadi, Manager Environmental Jobsite saat diwawancara mengenai kegiatan pameran ini.

"Disamping itu," lanjut Gesang, "melalui kegiatan yang sudah dilakukan, diharapkan masyarakat lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan di sekitar mereka, dan bahkan mereka juga bisa melakukan langkah-langkah nyata untuk pelestarian lingkungan, guna menciptakan Kabupaten Mimika yang ramah lingkungan."

Selain diisi oleh stan dari perwakilan departemen dan divisi PTFI, kegiatan yang berlangsung selama 3 hari ini dimeriahkan juga oleh stan-stan umum yang berasal dari perwakilan sekolah-sekolah di Timika, perwakilan Pemerintah Daerah Kabupaten Mimika, dan beberapa stan komersial.

Stan perwakilan dari PTFI diantaranya dari Divisi Dewatering Plan (DWP) Concentrating yang memberikan penjelasan mengenai proses

pengolahan mineral yang dihasilkan PTFI; Divisi Geo Services yang memberikan gambaran mengenai batuan mineral yang ditambang di PTFI; Divisi Tailing and River Management Project (TRMP) yang menjelaskan mengenai pengelolaan tailing dan sungai; Corporate Communications yang menampilkan video-video Perusahaan tentang kebijakan dan program-program Perusahaan yang mengedepankan praktik ramah lingkungan, dan masing banyak lagi. Setiap stan divisi/departemen menawarkan informasi yang menarik dan tentu saja cinderamata dan doorprize-doorprize menarik.

Djemianus Romainum, Supt. Public Awareness & Environmental Education yang bertindak selaku Ketua Pelaksana Pameran Lingkungan PTFI 2015

mengatakan, "Kemeriahan dan antusiasme warga untuk datang di pameran lingkungan ini menjadi target kami yang Puji Tuhan dapat tercapai dilihat dari membludaknya pengunjung pameran dari awal dibuka hingga malam hari pameran ditutup jam sembilan. Bukan hanya dari pengunjung yang meningkat secara signifikan, peserta pameran sendiri tidak kalah antusias untuk bisa bergabung di pameran. Dari target awal peserta yang kami sediakan hanya 38 peserta pameran, pada hari H pelaksanaan berlipat ganda menjadi 55 peserta pameran. Ke-55 stan tersebut terdiri dari 45 stan pameran lingkungan dan 10 stan bazar makanan" terang Djemianus Romainum.

Selain pameran dari masing-masing stan pengisi, acara turut dimeriahkan oleh panggung





hiburan yang semakin menyemarakkan gelaran pameran lingkungan ini. Panitia menyediakan 2 panggung: 1 sebagai panggung utama di dalam gedung utama, dan 1 lagi panggung luar ruangan yang difungsikan sebagai panggung hiburan. Panitia mengundang Sean Idol, salah satu finalis Indonesian Idol dari Jakarta, dan Dorkas, artis pop asal Papua, untuk memeriahkan acara ini. Antusiasme masyarakat dan kemeriahan acara membuat gelaran pameran lingkungan ini bak pesta rakyat Timika.

Lisa Christanti, warga dari SP 3 Timika yang 3 hari berturut-turut hadir di Eme Neme Yauware mengungkapkan, "Acara ini sangat bagus. Saya tertarik dengan tema yang diangkat oleh panitia. Hal-hal yang dibagikan sangat informatif dan menarik, selain doorprize yang ditawarkan. Hanya saja, saya rasa pengaturan stan masih membingungkan. Mungkin karena pengunjungnya yang membludak juga sih," ujarnya.

Sedangkan Amos Wersai, salah seorang warga dari Jalan Baru Timika mengatakan bahwa rasa keingintahuannya terhadap operasi PTFI-lah yang membawanya datang ke acara ini. "Saya tertarik untuk tahu lebih banyak tentang operasi Freeport. Dan dari kunjungan ke stan-stan saya cukup puas dengan informasi yang diberikan oleh petugas," papar Amos.

Dalam rangkaian acara pameran lingkungan, sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kepedulian lingkungan, Departemen Lingkungan PTFI memberikan penghargaan kepada insan-insan maupun instansi yang dinilai telah memberikan contoh dalam aksi nyata pelestarian lingkungan. Acara penganugerahan penghargaan lingkungan dikemas dalam Gala Dinner yang dihadiri oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Mimika.

Dalam ajang ini pula, Departemen Lingkungan

PTFI menobatkan Pangeran dan Putri Lingkungan 2015/2016 yang dipilih dari Duta Putra Putri Lingkungan dari berbagai SMP di Kabupaten Mimika. Duta-duta muda ini akan menjadi pembawa pesan kepada masyarakat untuk memperhatikan kelestarian lingkungan demi kebaikan bersama masyarakat Mimika.

Operasional yang ramah lingkungan adalah salah satu nilai yang dijunjung tinggi PTFI. Masyarakat di Timika pun menjadi bagian secara tak langsung dari operasi Perusahaan, sehingga PTFI berupaya merangkul masyarakat untuk bersama-sama mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan demi masa depan bersama.

Kalau bukan kita siapa lagi? Kalau bukan di bumi, mau tinggal di mana lagi? Selamat Hari Lingkungan Sedunia 2015!

Prestasi
Kita



Menteri Perindustrian menyerahkan penghargaan kepada PTFI yang diwakili VP Environmental

Inisiatif Peduli Keanekaragaman Hayati

BERBUAH PRESTASI

ARTIKEL: TRIAN PURNAMASARI

BeritaKita
MEDIA KOMUNIKASI KOMUNITAS
FREEPORT INDONESIA



Siapa yang tak kenal Papua. Pulau paling timur Indonesia ini memiliki banyak keunikan. Tak hanya dikenal sebagai pulau yang kaya akan kandungan mineral berharga, ragam budaya yang terdiri dari 250-an suku asli, tapi juga keindahan bentang alamnya. Papua juga memiliki keanekaragaman hayati laut yang luar biasa dan tersohor hingga ke seluruh dunia. Tak hanya keanekaragaman hayati laut, flora fauna yang ada di hutan-hutan alami Papua memiliki magnet tersendiri bagi para konservasionis. Tanah Papua pun dikenal sebagai salah satu pusat biodiversity Indonesia, bahkan dunia.



Namun, kekayaan keragaman hayati tersebut kurang banyak diketahui orang karena minimnya literatur yang ada di Papua bahkan tak jarang informasi yang bisa diakses di online pun tidak lengkap. Tak heran apabila banyak ditemukan kasus penyelundupan satwa endemik Papua ke luar negeri sebagai komoditas obat dan estetik. Maka wajar apabila mayoritas masyarakat Papua sendiri kurang paham dan tidak peduli bahwa mereka memiliki kekayaan ragam flora fauna yang harus mereka jaga dan lestarikan. Melihat fakta ini maka kami - PT Freeport Indonesia, berinisiatif untuk mengidentifikasi keanekaragaman hayati tersebut khususnya fauna di wilayah operasional kami yang tersebar dari muara, hutan dataran rendah hingga ke alpine.

Kami menyadari keberadaan kegiatan operasional tambang kami menimbulkan perubahan bentang alam, termasuk terhadap keanekaragaman hayati. Namun kami berkomitmen untuk meminimalisasi dampak yang timbul melalui Kebijakan Lingkungan PTFI. Salah satu butir dari Kebijakan Lingkungan adalah PTFI turut berkontribusi dalam konservasi keanekaragaman hayati.

Kami bermitra dengan peneliti Indonesia melalui Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan sejumlah peneliti asing untuk melakukan identifikasi keanekaragaman hayati tersebut dan kemudian mendokumentasikan hasilnya melalui serial buku keanekaragaman hayati. Saat ini kami telah memiliki sebelas judul buku. Upaya ini akan menjadi sumbangsih kami untuk konservasi keanekaragaman hayati di Tanah Papua dan sekaligus menambah publikasi dan informasi keanekaragaman hayati Papua.

Hasil kerja keras ini pun mendapat rekognisi dari eksternal, tiga kali berturut-turut kami dianugerahi penghargaan Indonesia Green Award untuk Kategori Pelestari Lingkungan dari The La Tofi School of CSR. Dan baru-baru ini kami rekognisi tersebut kami dapatkan melalui Penerbitan buku Burung dan Katak. Tentunya rekognisi ini menjadi cambuk semangat buat kita semua agar terus berupaya melestarikan dan menjaga kekayaan keanekaragaman hayati di tanah Papua, tinggal bagaimana kita bersama-sama mengadvokasi dan mengedukasi masyarakat untuk dapat menjadi agen perubahan bagi lingkungannya. Nima!

“Kunjungan Yang Istimewa, Membuka Wawasan tentang Freeport Indonesia”

(Nurjaman Mochtar, Pemimpin Redaksi SCTV dan Indosiar)

ARTIKEL: MIKO SULARSO



Tak kenal maka tak sayang. Sekali lagi ungkapan klasik ini dinilai relevan untuk menggambarkan nuansa kegiatan yang berlangsung di lingkungan PTFI baru-baru ini, tepatnya pada 19-21 Juni 2015. PTFI kedatangan tamu istimewa yakni jajaran Pemimpin Redaksi media nasional Indonesia yang berkunjung ke area kerja PTFI di Mimika.



Sebanyak tiga belas Pemimpin Redaksi (Pemred) media nasional memenuhi undangan Presiden Direktur PTFI, Maroef Sjamsoeddin untuk menghadiri acara Buka Puasa Bersama di Jobsite. Ketiga belas media yang turut dalam kunjungan ini meliputi media elektronik, yaitu TVOne, MetroTV, SCTV/Indosiar dan Berita Satu TV. Sedangkan media cetak, surat kabar dan online yang tergabung dalam Forum ini dan ikut dalam perjalanan ini adalah Kompas, Jakarta Post, Investor Daily/Jakarta Globe, Kontan, Gatra, Rakyat Merdeka, Media Indonesia, Bisnis Indonesia dan Detik.com. Pemred ini diantaranya adalah Budiman Tanuredjo dari Kompas, Arif Budisusilo dari Harian Bisnis Indonesia, Suryoprato dari MetroTV, Don Bosco Selamun dari Berita Satu TV. Tiga belas Pemred media nasional ini selain memenuhi undangan Buka Puasa Bersama, mereka juga diajak untuk melihat langsung kegiatan operasi PT Freeport Indonesia di Papua. Sebagai penentu kebijakan editorial di media yang dipimpinnya, kedatangan para Pemimpin Redaksi media-media nasional ini adalah menjadi sangat penting dan strategis, khususnya untuk berbagi kisah dan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Rangkaian acara diawali dengan Buka Bersama dengan karyawan dan komunitas PTFI di Mesjid Baitur Raahim Kuala Kencana. Dengan hiburan musik religi yang dibawakan oleh grup legendaris Bimbo serta tausiyah oleh Prof. Nazaruddin Umar, Mantan Wakil Menteri Agama RI, acara Buka Puasa Bersama terasa nikmat.

Info Kita : Kunjungan Pemred

Keesokan harinya para Pemred diajak untuk berkunjung ke area operasi PTFI diantaranya Tambang Terbuka Grasberg, Pabrik Pengolahan di MP 74, dan tentunya tambang masa depan, tambang bawah tanah. Di setiap area, masing-masing area owner, yang diwakili oleh masing-masing staf senior, terlihat begitu bersemangat memberikan paparannya secara gamblang tentang proses kegiatan penambangan dan pengolahan bijih di PTFI. Setiap tempat yang dikunjungi dan tiap paparan menjadi sajian yang menarik dan memukau bagi para Pemred.

Walaupun berlangsung di awal Bulan Suci Ramadan – mayoritas Pemred menjalankan puasa – hal tersebut tidak menyurutkan antusiasme para Pemred mengulik informasi

langsung dari nara sumber pertama. Gaya-gaya jenaka dan ramai khas wartawan mewarnai suasana kunjungan yang hangat dan akrab - jauh dari kesan kaku dan formal.

“Atas nama seluruh staff dan jajaran manajemen PTFI saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Anda hadir di sini. Mudah-mudahan kegiatan ini dapat membangun sinergi yang positif antara investor dengan kalangan media, sehingga apapun yang terjadi dalam dunia investasi, khususnya dalam hal ini Freeport, tidak ada yang ditutup-tutupi,” ujar Presiden Direktur PTFI Maroef Sjamsoeddin dalam sambutannya di tengah acara buka puasa bersama jajaran Manajemen dan Pimpinan Redaksi serta segenap tamu undangan di Lupa Lelah Club.

“Sesuai dengan salah satu tujuan saya di awal saya masuk di organisasi ini,” lanjut Pak Maroef, “bahwa kita akan transparan kepada masyarakat luas mengingat ini (Tambang Freeport – red) adalah aset nasional.”

Nurjaman Mochtar, Pemimpin Redaksi dari SCTV dan Indosiar, mengatakan, “Terus terang gambaran kami terhadap Freeport itu ini relatif miring dengan segala hal negatif yang sering diasosiasikan dengan Freeport. Tapi begitu kami lihat langsung, perasaan yang timbul justru rasa bangga melihat banyak hal baik yang ada di Freeport. Salah satunya adalah putra-putra terbaik Bangsa yang berperan penting dalam pembangunan tambang kelas dunia ini.”





Dalam kesempatan yang sama Arif Budi Susilo, Pemimpin Redaksi Bisnis Indonesia menyimpulkan pentingnya investasi yang sudah memberikan multiplier effect seperti Freeport Indonesia dirawat. Hal ini beberapa kali disampaikan secara spontan setelah melihat kompleks Tambang Freeport dan berkesempatan sholat magrib di Mesjid Baabul Munawar yang baru diresmikan dan berada di kompleks tambang bawah tanah DMLZ.

Kunjungan Pemred ini selain merupakan tur Tambang Freeport juga dimaknai sebagai perjalanan spiritual religius karena terjadi di awal Bulan Suci Ramadhan. Banyak kesan positif yang disampaikan oleh mereka baik secara langsung maupun dari peliputan di media yang mereka pimpin, yang pada akhirnya membangkitkan kebanggaan bagi kita semua. Kita Freeport Indonesia!

KITA DUKUNG PELAKSANAAN PERUNDINGAN PEMBAHARUAN **PKB XIX, 2015-2017** DENGAN SEMANGAT MUSYAWARAH UNTUK MUFAKAT

Proses perundingan untuk pembaharuan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) PTFI XIX, 2015-2017 secara resmi telah dimulai pada hari Kamis, 4 Juni 2014 di Jakarta. Hadir dalam acara pembukaan, Direktur Jendral PHI & Jamsos Kemenakertrans RI, Irianto Simbolon beserta jajaran perwakilan Dinas Tenaga Kerja Propinsi Papua dan Kabupaten Mimika dan juga Ketua Umum Pengurus Pusat Serikat Pekerja Kimia Energi dan Pertambangan SPSI, R Abdullah bersama Ketua Pengurus Cabang SP KEP SPSI Kabupaten Mimika, Virgo Salosa. Presiden Direktur PTFI, Maroef Sjamsoeddin hadir bersama jajaran manajemen senior perusahaan didampingi oleh Ketua PUK SP KEP SPSI PTFI, Sudiro bersama-sama dengan tim perunding dari perusahaan dan pekerja.



Acara pembukaan sarat dengan nuansa kebersamaan dan semangat mengedepankan musyawarah untuk mufakat. R Abdullah dalam sambutannya mengakui bahwa PTFI merupakan perusahaan multinasional yang sangat besar, yang melibatkan tidak kurang dari 30 ribu tenaga kerja yang menaruh harapan, asa, mimpi dan cita-cita yang lebih baik. "Karena itu dibutuhkan pekerja yang berjiwa besar. Tinggalkan sifat "sumbu pendek"; hindari sejauh mungkin tindakan mogok, karena 120 ribu nyawa manusia menunggu apa yang akan Anda lakukan untuk menghantarkan kesejahteraan bagi ,mereka," papar Abdullah. Selanjutnya mewakili Pemerintah, Irianto Simbolon menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang terlibat karena sampai sejauh ini segala persiapan dapat dilakukan dengan baik. "Memasuki pelaksanaan perundingan perjanjian kerja bersama ini kita harus punya landasan yang kuat yang disebut dengan niat baik. Hendaknya kita juga sama-sama menghilangkan pikiran akan terjadinya kebuntuan."

Presiden Direktur PTFI, Maroef Sjamsoeddin dalam sambutannya mengajak seluruh karyawan untuk dapat memahami nilai-nilai sejarah kita. Secara singkat Maroef memaparkan perjalanan sejarah operasional PTFI sebagai pelopor investasi asing di Indonesia dalam situasi perekonomian nasional yang kurang baik di penghujung tahun 1960an. "Keberadaan PTFI sejalan dengan kemerdekaan dan pembangunan RI. Akan menjadi suatu yang sia-sia kalau kita melupakan sejarah saat kita melakukan proses yang sedang berlangsung ini. Jadi bagi rekan-rekan saya sesama karyawan Freeport Indonesia, saya juga menyebut diri saya karyawan Freeport Indonesia; jangan malu, banggalah sebagai karyawan Freeport Indonesia karena Freeport ini mempunyai nilai sejarah. Tapi jangan juga mempermalukan Freeport Indonesia dengan hasil PKB yang tidak bermartabat." Selanjutnya beliau juga mengingatkan kembali kepada seluruh karyawan akan keutamaan prinsip keseimbangan akan hak dan kewajiban. "Jadilah orang yang memiliki nilai-

nilai, yang berharga dan bermartabat. Jangan kita selalu meminta, tapi berilah. Jangan terlalu banyak menuntut dan lupa atas kewajiban. Kewajiban itu memberi, memberi apa? Karyamu. Ingat apa kewajibanmu sebagai karyawan, baik sebagai anggota serikat pekerja atau sebagai Manajemen." Dan pada gilirannya, selaku pimpinan tertinggi perusahaan, beliau mengutarakan pandangan yang sangat relevan dalam konteks perundingan ini. "Mari kita musyawarah saja. Sehingga kalau kita musyawarah akan terjadi suatu mufakat atau konsensus bersama; apa yang kurang, mari kita berpikir sama-sama. Kalau berunding nanti ada pikiran mengenai lawan berunding. Ini adalah suatu istilah saja, tujuannya adalah sila keempat (Pancasila-red)- tentang bagaimana kita bermusyawarah untuk mufakat.

Sebagai suatu keluarga besar Freeport Indonesia kita berharap; semoga semangat musyawarah dalam pembaharuan PKB XIX PTFI akan mencapai kemufakatan bagi kebaikan kita bersama.

Bersama
Untuk
Indonesia

BeritaKita
MEDIA KOMUNIKASI KOMUNITAS
FREEPORT INDONESIA

Aksi Nyata Misi Kemanusiaan PTFI

ARTIKEL: FARADILLA HANIM

INDONESIA
SEHAT

TELUSURI KEBAWAH

SEHAT
SETETES DARAH UNTUK
IBU MELAHIRKAN
JALAN SEHAT PMI & PTFI

Peringatan Hari Donor Darah Sedunia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebutuhan darah. Data dari Kementerian Kesehatan, pada tahun 2012 angka kematian pada saat persalinan di Indonesia adalah 359 kasus per 100,000 persalinan, dengan penyebab utama adalah postpartum hemorrhage (20.3%). Melalui kesepakatan global yang baru, di tahun 2015 angka kematian akibat persalinan diharapkan dapat ditekan hingga 102 kasus per 100,000 persalinan.



Melihat adanya isu ini, Wakil Presiden Jusuf Kalla yang sekaligus merupakan Ketua Umum Palang Merah Indonesia (PMI) meluncurkan program "Desa Donor Darah" yang tujuannya adalah meningkatkan kesadaran pada masyarakat, dimulai dari kelompok terkecil yakni masyarakat kampung. Program ini menargetkan masyarakat akan siap menjadi pendonor sukarela sehingga dapat diandalkan membantu masyarakat yang membutuhkan darah, khususnya ibu melahirkan yang memiliki risiko tinggi menderita pendarahan.

Hal ini sesuai dengan sub-tema kegiatan ini, yakni "Tetes Darah untuk Membantu Persalinan"

Untuk memeriahkan kegiatan ini, aksi jalan sehat dan pembagian bunga kepada pendonor darah dalam rangka peringatan Hari Donor Darah Sedunia dilaksanakan pada hari Minggu, 14 Juni 2015 di Parkir Barat Monas. Kegiatan ini bertajuk "Thank you for Saving My Life". Pada acara pembukaan, Jusuf Kalla secara khusus menyampaikan ucapan terima

Bersama
Untuk
Indonesia



kasih kepada Presiden Direktur PT Freeport Indonesia yang telah mendukung kegiatan Jalan Sehat sekaligus menyumbangkan lima unit mobil donor darah yang akan digunakan di beberapa wilayah di Indonesia diantaranya Papua, DKI Jakarta dan Jawa Timur.

PTFI membuktikan komitmen bersama dengan PMI dalam misi kemanusiaan melalui pemberian bantuan mobil donor darah yang diserahkan secara simbolis dalam Peringatan Hari Donor Darah Sedunia pada hari Minggu (14/6) di Jakarta. Presiden Direktur

PTFI Maroef Sjamsoeddin secara simbolis menyerahkan bantuan mobil donor darah kepada Sekretaris Jendral PMI, Ritola Tasmaya. Sebelumnya pada Selasa (9/6) PTFI dan PMI telah menandatangani Memorandum of Cooperation Agreement dalam mendukung layanan kemanusiaan.

Kegiatan jalan sehat yang dimulai dari Gerbang Barat Taman Monas dan berakhir di Sarinah Thamrin, Jakarta Pusat ini diikuti oleh lebih dari 1000 peserta (250 peserta merupakan karyawan PTFI beserta keluarga).



Bersama
Untuk
Indonesia

BeritaKita
MEDIA KOMUNIKASI KOMUNITAS
FREEPORT INDONESIA

Perpaduan Keindahan Alam dan Kekayaan Seni Budaya Papua

Dari Partisipasi
Freeport Indonesia
di Festival Danau
Sentani 2015

ARTIKEL: SARI ESAYANTI

INDONESIA
BERAGAM

TELUSURI KEBAWAH

NO 248 - JUNI 2015

Pemandangan danau Sentani tidak seperti biasanya kali itu, perahu-perahu motor berhias diri seperti layaknya karnaval mobil hias. Perahu-perahu itu datang dari berbagai penjuru kampung di sekitar danau Sentani menampilkan kekhasan seni budayanya masing-masing. Mereka menyanyi dan menari dengan gembira di atas perahu yang melaju, menyatu dengan alam, memecah kesunyian danau Sentani. Begitulah suasana kemeriahan pesta budaya masyarakat Sentani yang terekam dalam kegiatan Festival Danau Sentani (FDS) 2015. Event tahunan ini menghadirkan perpaduan keindahan alam dan kekayaan seni budaya masyarakat Sentani dan sekitarnya. Beragam acara pesta rakyat dan budaya ini digelar untuk menarik warga dan wisatawan datang menilik kawasan ini. Acara berlangsung di kawasan wisata Khalkote, Sentani Timur, Kabupaten Jayapura pada 19-23 Juni 2015.



Freeport Indonesia ikut mendukung terselenggaranya kegiatan ini, dan berpartisipasi pada acara pameran di ajang Festival kali ke delapan ini. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Arief Yahya yang membuka secara resmi FDS 2015 ini mengatakan, bahwa kegiatan FDS merupakan salah satu upaya mengembangkan potensi wisata Papua yang dapat menggerakkan sektor ekonomi kreatif. Penyelenggaraan FDS menjadi sarana penting dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai seni budaya dan kreatifitas masyarakat yang ada di sekitar Danau Sentani, sekaligus menjadi daya tarik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik ke Jayapura. Menteri Arief Yahya juga menekankan pentingnya perbaikan dan dukungan infrastruktur untuk mengembangkan potensi wisata Papua, khususnya jelang PON

2020 dan Visit Papua Year 2022. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif secara aktif membantu mempromosikan FDS dalam branding "Wonderful Indonesia maupun Pesona Indonesia."

Kemeriahan FDS 2015 terlihat dari beragamnya acara dan besarnya antusias masyarakat kampung adat mengikuti kegiatan ini. Ada Pawai budaya yang diikuti oleh 26 kampung dari 26 ondoafi (tokoh masyarakat adat). Tiap kampung adat menampilkan gerak dan lagu yang menjadi kekhasan seni budayanya. Kegiatan lainnya adalah lomba dayung, pertunjukan Perang di Atas Perahu, Menari dan Menyanyi di Atas Perahu, pameran, dan lomba-lomba lainnya. Salah satu tradisi unik yang dipertunjukkan dalam FDS, adalah lomba merokok sambil menyelam. Diakui Bupati Jayapura, Matius Awoitauw, ibu-ibu yang tinggal di kampung sekitar Danau Sentani memiliki kebiasaan



merokok sebelum menyelam. Kebiasaan tersebut bahkan sulit dilepaskan hingga rokok-rokok tersebut ikut dibawa menyelam mencari ikan. Sisi yang dibakar dari rokok di balik ke dalam.

Di anjungan pameran, puluhan stand menampilkan keunggulan produk pangan lokal dengan variatif jenis panganan, kerajinan lukisan kulit kayu, ukiran, dan batu akik pun tak ketinggalan. Beberapa institusi pun ikut dalam pameran menampilkan program, jasa dan produk mereka. Stand Freeport Indonesia hadir menampilkan program-program CSR perusahaan yang dibungkus dalam pilar-pilar kebersamaan untuk Indonesia Beragam, Indonesia

Sehat, Indonesia Mandiri, dan Indonesia Berprestasi. Selain masyarakat Jayapura, stand Freeport juga dikunjungi oleh Bupati Jayapura, pejabat Pemerintah Provinsi, dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Bupati Jayapura dalam sambutannya, maupun dalam wawancaranya dengan media di stand Freeport menyampaikan apresiasinya terhadap dukungan dan perhatian perusahaan untuk Papua, khususnya dalam mengangkat seni budaya Papua. "Banyak yang sudah dilakukan Freeport, kehadiran stand Freeport di acara FDS ini kiranya dapat meluruskan persepsi yang keliru terhadap

perusahaan," ujar Pak Bupati.

FDS diselenggarakan sebagai upaya untuk mengangkat dan mempromosikan Danau Sentani sebagai salah satu icon wisata Papua. Danau terbesar di Papua ini berada di lereng Pegunungan Cagar Alam Cyclops, dikelilingi 21 pulau kecil yang indah dengan 24 desa didiami oleh masyarakat Sentani yang sebagian besar nelayan. Mereka tinggal di rumah-rumah panggung dengan kolam keramba dan jaring. Takjub dan kagum melihat kebersihan lingkungan kampung yang sangat terjaga ketika penulis berkunjung ke kampung adat Asei dan Abar, bersih sepanjang mata memandang. Masyarakatnya ramah dan kreatif mencipta



kerajinan tangan. Ada lukisan kulit kayu di kampung Asei, dan ada juga pengrajin gerabah dari tanah liat di Kampung Abar, Sentani. Masih banyak keunikan lain yang bisa dieksplor disini. Danau Sentani mudah dijangkau, lokasinya tidak jauh dari bandara Sentani. Untuk menjangkau kampung-kampung adat di sekitarnya, kita bisa menggunakan perahu motor yang bersandar di sekitar dermaga Khalkote, Sentani. Hanya dengan biaya duapuluh ribu rupiah per orang, kita bisa mengitari kampung-kampung adat di sekitar Danau Sentani dengan perahu motor tersebut.

Lukisan kulit kayu menjadi andalan kerajinan masyarakat di Pulau Asei, Sentani. Dengan pewarnaan alami dari tanah untuk warna merah, getah pohon kayu susu untuk warna putih, dan warna hitam diambil dari arang pantat belanga yang digunakan untuk memasak. Motif lukisan beragam menggambarkan ciri khas adat masyarakat Sentani. Tradisi melukis di atas kulit kayu telah dimulai sejak tahun 1600-an. Kulit kayu menjadi kelengkapan hidup sebagai busana (malo) sebelum mereka beralih menggunakan bahan pakaian.

Di kampung Abar, Sentani – penulis dikejutkan dengan adanya kerajinan gerabah dari tanah liat. Pemandangan yang biasa kita liat di daerah Jawa rupanya ada juga di Papua. Warga kampung Abar terlihat terampil mengolah tanah liat menjadi gerabah. Kerajinan ini merupakan tradisi turun temurun. Tanah liat mudah didapat di daerah ini. Dari lempung tak bernilai, masyarakat kampung Abar mampu membuat gerabah unik yang menjadi icon kampung ini.

Menggali lebih dalam keberagaman Indonesia dengan mengenal keindahan bagian ujung Timur Indonesia dengan beragam suku, seni dan budayanya....

Selaras dalam keberagaman, berkarya bersama untuk Indonesia

HARUMKAN INDONESIA DARI PAPUA DALAM KEBERSAMAAN DAN KEUNGGULAN

Tepat pukul 12 siang (27/5), pelataran hijau dan asri Lembur Pancawati satu-persatu kembali diisi oleh wajah-wajah adik-adik mahasiswa yang telah menempuh puluhan kilo dari Bogor, Depok, Jakarta dan Bandung demi untuk mengikuti kegiatan tahunan outbound mahasiswa Papua.



ARTIKEL: NATHALIA NAUW

INDONESIA
PRESTASI

Sapaan ramah panitia dan suguhan makan siang seketika itupun mengembalikan energy yang terkuras. Mereka bersegera mendaftarkan diri dan bersiap-siap untuk menyambut padatnya jadwal outbound sore ini, yang telah disiapkan oleh panitia dari Yayasan Bina Teruna Cenderawasih (Binterbusih). Yayasan Binterbusih adalah lembaga pembinaan dan pendampingan pelajar dan mahasiswa Papua di Jawa, yang dipimpin oleh Paul Sudiyo.

Kerjasama PTFI dan Yayasan Binterbusih telah lama terjalin melalui serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas generasi muda Papua. Rangkaian kegiatan tersebut meliputi Pelatihan Kepemimpinan (leadership) dan Outbound yang bertujuan untuk pengembangan diri, serta pembentukan karakter unggul dan meningkatkan rasa kesatuan antara mahasiswa/i Papua yang tersebar di berbagai kota studi.

Kegiatan ini melibatkan organisasi payung mahasiswa Papua yang ada di Jakarta, Bogor

dan Bandung. Dimana setiap organisasi di masing-masing kota studi mengutus perwakilan pengurus dengan beberapa angkatan juniornya untuk ikut serta di dalam kegiatan ini. Departemen Corporate Communications dan Community Relations dari PTFI bekerjasama dalam mempersiapkan kegiatan ini.

Bersama Freeport Indonesia pada akhir Mei lalu Outbond Mahasiswa se-Jakarta-Bogor-Bandung dengan tema "Menuntun Kita Menjadi Pribadi Yang Unggul" kembali diadakan. Kegiatan padat penuh dengan materi pembelajaran, diskusi, tanya-jawab, dan games ini diikuti oleh puluhan mahasiswa dengan antusias dan tertib.

Paul Sudiyo dalam sambutan pembukaannya mengatakan, kegiatan Outbound adalah salah satu bentuk kepedulian dan komitmen bersama Yayasan Binterbusih dan PTFI terhadap anak-anak muda di Papua untuk unggul dalam memberdayakan diri melalui pengenalan dan motivasi diri.



VP Corporate Communications PTFI Daisy Primayanti yang menyempatkan waktu secara khusus untuk hadir juga menyampaikan, kebersamaan melalui kegiatan outbound ini akan memupuk rasa persaudaraan dan mempererat tali silaturahmi kita, membangun kekompakan dan mendorong kita untuk bersama-sama meningkatkan kualitas diri kita dan memberikan yang terbaik bagi Papua. Apa yang kalian dapat dari kegiatan ini, kiranya dapat menjadi bekal bagi kalian untuk melangkah dan menggapai masa depan yang lebih baik.

Hadir pula sebagai bintang tamu rahasia pada malam itu adalah Ari Sihasale dan Nia Zulkarnaen dari Alenia's Journey Uncover Papua, Michael (idol) Jakarimilena dan Soa-Soa. "Senang sekali bisa sharing, berbagi cerita dan pengalaman dalam suasana yang seru dan akrab dengan adik-adik mahasiswa Papua se-Jabodetabek dan Jawa Barat yang adalah calon-calon pemimpin masa depan Papua. Terimakasih kepada PTFI yang sudah mengundang kami, semoga bisa memberikan

semangat dan bermanfaat positif bagi adik-adik semua," begitu ungkap Nia melalui foto-foto di account Instagramnya.

Pemutaran video Alenia's Journey Uncover Papua benar-benar membuka pengetahuan mereka akan pedalaman Papua yang sangat luas dan masih butuh banyak anak-anak Papua sendiri untuk terlibat dan menjadi bagian yang membanggakan dalam pengembangan masa depan Tanah Papua. Video-video Uncover Papua memicu antusias mereka untuk bertanya, bahkan ada diantara mereka yang cukup terharu akan kondisi nyata di Papua.

Salah satu diantaranya adalah Othni Yarangga, Mahasiswa Pascasarjana di Jakarta Theological Seminary ini mengatakan, "sebagai mahasiswa dengan lulusan terbaik di Manado dan tekad untuk terus melanjutkan studi saya di Jakarta, tapi belum dapat melakukan apa-apa untuk Papua adalah sebuah kesedihan dan kesalahan. Setelah lulus S2 saya harus kembali dan berbakti untuk adik-adik saya di Papua dengan menjadi guru, karena

menjadi guru adalah kerinduan saya," tandasnya dengan mata berkaca-kaca.

Pengembangan dan motivasi diri ini bertujuan agar adik-adik mahasiswa ini dapat terlibat dengan aktif. Bentuknya antara lain: (1) pengenalan diri dan membangun karakter, (2) komunikasi efektif dan persepsi, (3) kerjasama tim, (4) membangun kepercayaan diri, (5) Kepemimpinan, (6) studi kasus, (7) Fun Games, (8) Pengembangan nilai-nilai (integritas, kejujuran, kerja keras, dan sportivitas), (9) Kemampuan beradaptasi, (10) Pengelolaan waktu, (13) Mengembangkan peluang, (14) Bagaimana menjadi agen perubahan.

Papuan Student Outbound di Lembur Pancawati Bogor tahun ini adalah kegiatan keempat dengan melibatkan perwakilan pengurus Ikatan Mahasiswa Papua (IMAPA) Kota Studi Jakarta, Bogor, Depok, dan Bandung. Outbound sebelumnya dilaksanakan di Salatiga pada November 2014.

Komunitas

Tidak tanggung-tanggung, kembali tahun ini PTFI membangun dua rumah ibadah sekaligus di perut bumi - sebuah representasi nyata dari keberagaman di PTFI.

Sempurnakan Operasional dalam Keimanan

ARTIKEL: MIKO SULARSO



Keluarga Freeport Indonesia terbentuk dari sebuah komunitas yang majemuk: komunitas yang berasal dari beragam suku, budaya, adat, dan tentunya agama. Keberagaman agama menjadikan toleransi beragama hal yang mutlak di kalangan Freeporters. Khususnya bagi mereka yang tinggal di Jobsite, dimana keberagaman ini hidup bersama dalam lingkungan yang membentuk sebuah keharmonisan yang unik.

Sejalan dengan hal ini, Perusahaan selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan rohani komunitas dengan menyediakan tempat-tempat ibadah dan juga menyelenggarakan berbagai kegiatan kerohanian bagi karyawan dan keluarga mereka.

Tidak hanya di pusat-pusat permukiman karyawan, di area operasional Perusahaan pun disediakan fasilitas ibadah bagi karyawan yang bekerja di area tersebut.

Tahun ini, PTFI kembali meresmikan fasilitas ibadah baru bagi karyawan di tambang DMLZ Underground. Ya, fasilitas ibadah yang baru ini dibangun di dalam perut bumi! Tepatnya pada kedalaman 1,600meter dari permukaan tanah.

Secara khusus Panglima Daerah Militer (Pangdam) XVII Cendrawasih, Mayor Jendral Fransen G Siahaan SE hadir dan meresmikan kedua tempat peribadatan ini pada Rabu, 10 Juni 2015 yang lalu di area tambang bawah tanah DMLZ.

“Saya menyambut gembira dan ingin menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Manajemen PT Freeport Indonesia yang telah menggagas pembangunan rumah ibadah di lokasi operasi tambang bawah tanah ini.”Ucap Mayjend Fransen Siahaan dalam sambutannya pada acara peresmian.

Pangdam XVII Cendrawasih melanjutkan, “semoga perwujudan fasilitas rumah ibadah bagi umat Kristen dan Muslim di tambang bawah tanah ini mampu mewujudkan kedamaian dan mendukung pencapaian kinerja yang mumpuni. Bekerja di dalam perut bumi adalah hal yang membahayakan keselamatan, sehingga sudah selayaknya kita sebagai umat yang beriman mendahulukan Tuhan dalam setiap aktivitas kita. Semoga hal ini tidak saja berkontribusi dalam pembangunan iman umat di perusahaan ini, tapi juga berkontribusi dalam membangun

kesejahteraan di tanah Papua.” tutur Mayjend Fransen Siahaan.

Sementara EVP & General Manager PTFI Nurhadi Sabirin menjelaskan, “Masjid yang baru ini dinamakan Masjid Baabul Munawwar yang artinya pintu menuju terang. Sedangkan Gereja dinamakan Gereja Oikumene Soteria yang berarti keselamatan. Penamaan kedua rumah ibadah ini sarat makna. Kami berharap karyawan dapat senantiasa diberi kemudahan, diberi terang dalam menghadapi pekerjaan maupun masalah dan senantiasa dalam keadaan selamat baik itu fisik dan spiritual dalam bekerja.”

Senada dengan Pangdam XVII Cendrawasih, PTFI Nurhadi Sabirin berharap dengan diresmikannya kedua rumah ibadah ini, kedua umat yang akan menggunakan tempat ibadah ini dapat beribadah dengan penuh keimanan dalam semangat saling bersanding dan bertoleransi yang damai. “Masing-masing Masjid dan Gereja baru ini dapat menampung 200 umat dalam satu kali ibadah,” pungkas Nurhadi Sabirin.

Info
Kita



Daro... Kamoro-we!

(Inilah Kami.. Orang Kamoro)

Dung... dung... dung...Dung... dung.... Dung...Dung... dung... dung....

Suara tifa yang dipukul berirama meredam keriuhan pagi itu di lobi rektorat Universitas Parahyangan (Unpar), Bandung. Seiring dengan suara tifa muncullah satu orang penari Kamoro berperawakan kecil yaitu pak Alfons Metaweyauw. Dengan lincahnya ia menggoyang goyangkan badannya serupa gerakan kasuari dan karaka-kepiting dalam bahasa Kamoro, membentuk lingkaran mengitari lobi dan kemudian disusul oleh tiga teman-teman Kamoro lainnya menarik tarian tiwako - selamat datang.

ARTIKEL: TRIAN PURNAMASARI



50 likes
 melapria #bersama4ID Kamoro tribe from Papua is in the house yow! 🤔🤔🤔



16 likes
 phenharyadi Mama cantik dari suku Kamoro-Papua #Bersama4ID



103 likes
 novee_ana KAMORO! #bersama4id #proud #indonesia #culture



73 likes
 bintangarugrah4 "Kamoro Suku Dari Pesisir Selatan Papua" #Bersama4ID

Cerita di atas adalah secuil cuplikan tarian penyambutan pada saat pembukaan acara kuliah tamu dan Kamoro ekspo di Kampus Unpar (Universitas Parahyangan) dan Unpad (Universitas Padjadjaran). Raut muka penonton yang umumnya adalah mahasiswa, terkesiap dan takjub dengan keunikan seni budaya yang baru saja mereka lihat, tak ayal lagi kilauan lampu blitz dari kamera handphone mahasiswa sibuk mendokumentasikan atraksi tersebut. Itulah Papua. Unik dan mengesankan! Maka betul kata pepatah tak kenal maka tak sayang. Apabila kita tidak kenal Papua maka tak mungkin kita bisa bicara tentang Papua bahkan untuk mengenal lebih dekat orang dan kebudayaannya. Itulah yang coba dilakukan oleh PT Freeport Indonesia dengan program Goes To Campus ke Unpad dan Unpar dengan tema mengenalkan Suku Kamoro melalui kuliah tamu dan ekspo.

Namun sebelumnya ada baiknya kita simak dulu asal muasal nama Kamoro di bawah ini.

Nama 'Kamoro' pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli bahasa dari Belanda dan seorang misionaris Petrus Pater Drabble melalui tulisannya di jurnal Oceania pada tahun 1974. Awalnya nama Kamoro tidak banyak dikenal karena dalam banyak publikasi oleh orang-

orang Belanda di tahun 1902, mereka disebut sebagai Mumuika we atau orang Mimika. Kemungkinan besar, penamaan ini didapat dari cerita legenda yang dituturkan oleh tua-tua adat yang hidup pada masa itu. Mumuika berarti buih-buih air akibat banjir besar, suatu keadaan yang terjadi saat para leluhur turun ke sebuah delta yang kini dikenal sebagai kota Kokonao. Sementara we artinya orang. Seni budaya Suku kamoro yang dominan dan terus dilakukan hingga kini yaitu memahat. Orang yang bisa memahat disebut maramowe.

Teman-teman Kamoro yang terdiri dari Herman Karipi dan Octovianus Ethapoka, keduanya adalah maramowe & emewe -pemukul tifa, Alfons Metaweyauw seorang tauriwe (penari) dan mama Marsela Etapoka pi'kiwe (penganyam), siang itu sibuk meladeni pertanyaan pengunjung ekspo yang notabene adalah mahasiswa. Namun mereka tak sendiri, ada empat mahasiswa Papua penerima beasiswa LPMK yang juga Suku Kamoro, turut hadir mengisi acara dengan menggunakan kostum Papua. Walaupun tak seorisnil baju yang dikenakan teman-teman Kamoro, namun penampilan mereka cukup mengundang perhatian...hehe.

Para pengunjung dipuaskan oleh atraksi

Awalnya nama Kamoro tidak banyak dikenal karena dalam banyak publikasi oleh orang-orang Belanda di tahun 1902, mereka disebut sebagai Mumuika we atau orang Mimika. Kemungkinan besar, penamaan ini didapat dari cerita legenda yang dituturkan oleh tua-tua adat yang hidup pada masa itu. Mumuika berarti buih-buih air akibat banjir besar, suatu keadaan yang terjadi saat para leluhur turun ke sebuah delta yang kini dikenal sebagai kota Kokonao. Sementara we artinya orang. Seni budaya Suku kamoro yang dominan dan terus dilakukan hingga kini yaitu memahat. Orang yang bisa memahat disebut maramowe.

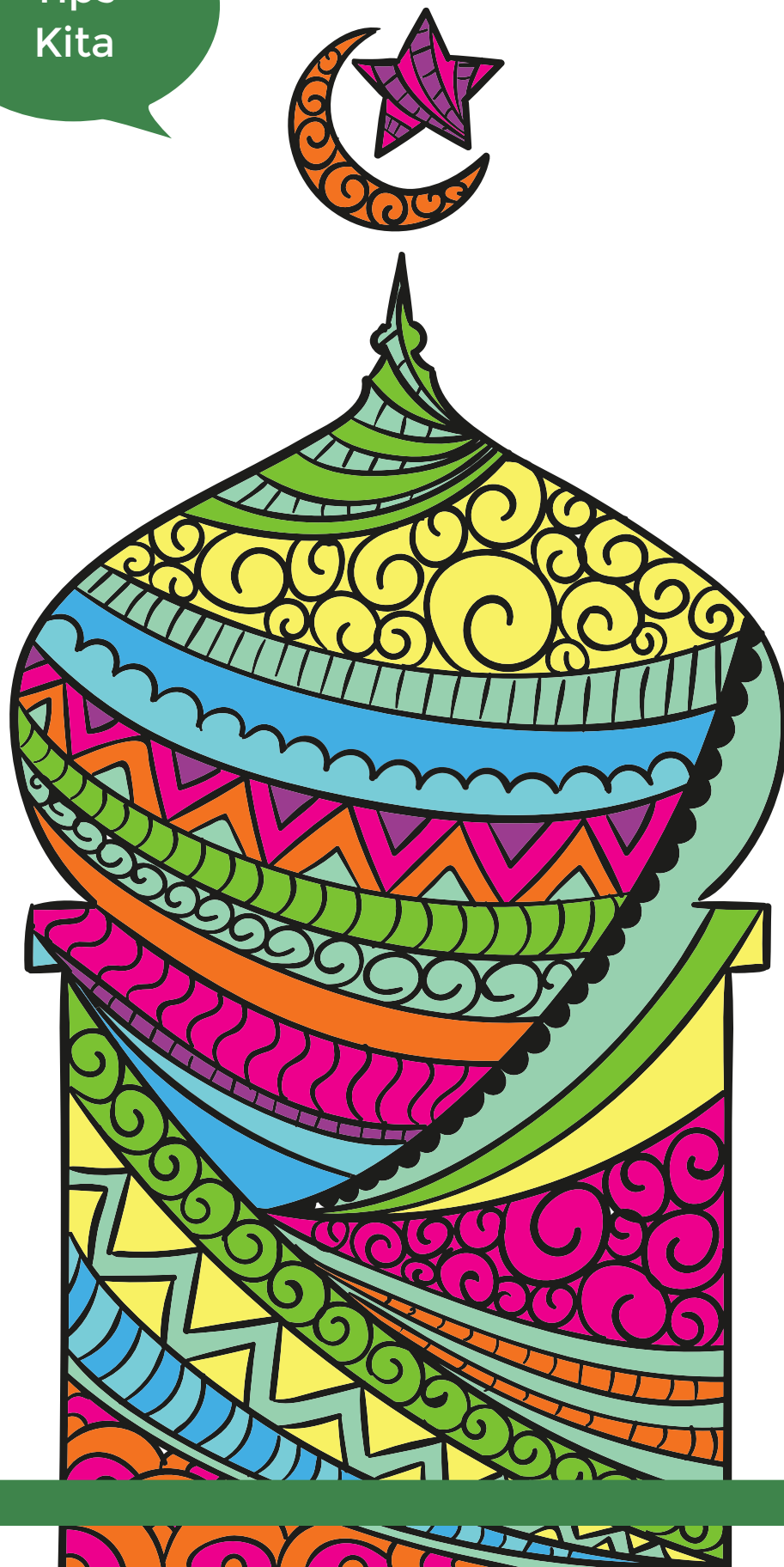
menari sembari pukul tifa, mencoba kostum Kamoro, memahat ukiran serta menganyam tas tradisional Kamoro yang terbuat dari daun pandan dan kulit kayu. Umumnya tas ini digunakan oleh wanita Kamoro untuk menyimpan hasil ramuan berupa sayuran dan hasil tangkapan ikan atau kerang. Ada sejumlah mahasiswa Unpar yang antusias membeli tas, ukiran dan hiasan kalung dari kerang. Walaupun acaranya sama di kampus Unpad dan Unpar, namun bedanya di Unpar acaranya diramaikan dengan kehadiran adik-adik SD seputaran kampus. Para siswa SD serius menyimak story telling legenda Kamoro yang dibawakan oleh Herman Karipi, bahkan tak segan segan adik-adik ini melontarkan pertanyaan yang dijawab dengan sempurna oleh kakak Herman. Sementara itu pengunjung mahasiswa bersemangat mengeksplor Suku Kamoro melalui berdialog langsung dengan maramo we dan mama pi'kiwe. Sambil sesekali para mahasiswa tersebut minta diajarkan memahat dan menganyam.

Tak puas hingga di situ saja, sahabat Kamoro mengajak adik-adik serta pengunjung pameran untuk ikut menari tiwako. Walau pun malu-malu tapi semua pengunjung akhirnya

sibuk bergoyang bersama mengikuti ritme dentuman tifa. Sungguh mengesankan. Siang itu semua orang terhibur dan belajar banyak mengenai budaya Suku Kamoro, tidak hanya melalui atraksi budayanya namun juga melalui gambaran kehidupan sehari-harinya yang disampaikan pada saat kuliah tamu. Decak kagum dan ucapan apresiasi tak henti-hentinya diterima oleh sahabat Kamoro baik dari para dosen, Dekan Fisip serta staf akademisi dan pengunjung. Yaa....seperti yang sudah kita baca di atas, selama tiga hari itu mahasiswa Unpad dan Unpar diajak untuk 'menjadi Suku Kamoro' agar lebih dekat dan mengenal salah satu suku dari pesisir selatan Papua. Nimao!



Tips
Kita



Bekerja di Bulan Ramadhan

ARTIKEL: SHAFIRA

Bekerja penuh di Bulan Ramadhan bukanlah menjadi hal yang memberatkan. Sebaliknya, bekerjalah di Bulan Ramadhan dengan penuh semangat, sebagai bentuk dari amalan duniawi. Sebagai langkah awal, niatkan pekerjaan sebagai bentuk amalan yang dijalankan dengan penuh rasa syukur kepada Allah. Kemudian jalankanlah dengan ikhlas dan sepuh hati. Dengan demikian, segala kegiatan dan pekerjaan di Bulan Ramadhan menjadi lebih berarti dan juga bermakna.

Selamat menunaikan ibadah puasa!



BERIBADAH MAKSIMAL

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang penuh berkah, dengan banyak waktu yang memiliki keutamaan. Diriwayatkan, ketika membaca Al-Qur'an di Bulan ramadhan, maka pahalanya akan dilipatgandakan sebanyak 27 kali. Tidak hanya membaca, bahkan ketika mendengar saja pun pahalanya juga melimpah. Begitu pula halnya dengan bersedekah. Rasulullah pernah bersabda bahwa sedekah yang paling utama adalah sedekah di Bulan Ramadhan (*H. R. Turmudzi*).

TETAP SEHAT

Walaupun tidak mengonsumsi makanan seperti bulan-bulan biasanya, bukan alasan untuk menjadi lesu ataupun lemas selama Bulan Ramadhan. Minum yang cukup, minimal 1,5 liter air putih per harinya untuk memenuhi kebutuhan hidrasi dapat dikonsumsi pada waktu sahur dan setelah berbuka puasa. Makan lah makanan yang sehat ketika sahur dan berbuka untuk memenuhi kebutuhan gizi. Saat bersahur, makan lah sumber karbohidrat seperti nasi, kentang, pasta, dan sumber karbohidrat lainnya yang bertahan sampai waktunya berbuka puasa. Konsumsi protein, vitamin, dan pelengkap lainnya juga diperlukan sebagai cadangan energi. Olahraga ringan yang sederhana juga dianjurkan, misalnya, melakukan peregangan badan selama beberapa menit di kantor atau olahraga ringan sebelum waktu berbuka puasa.

JALIN HUBUNGAN

Beribadah merupakan upaya untuk menjalin hubungan dengan Allah, atau hubungan vertikal. Hubungan horizontal juga diperlukan dan disarankan, yang dihitung sebagai amalan kebaikan. Menjalin silaturahmi dengan keluarga, teman, dan relasi biasanya dilakukan selama Bulan Ramadhan dalam bentuk buka puasa bersama. Tidak jarang, undangan untuk buka puasa bersama datang lebih dari satu kali di setiap minggunya. Hal tersebut tentunya menjadi ajang untuk temu kangen dan menjalin silaturahmi.

Prestasi
Kita

Instruktur & Aesor PTFI Mendapat Pengakuan Nasional (BNASP)

ARTIKEL: CURDEV - FADLI

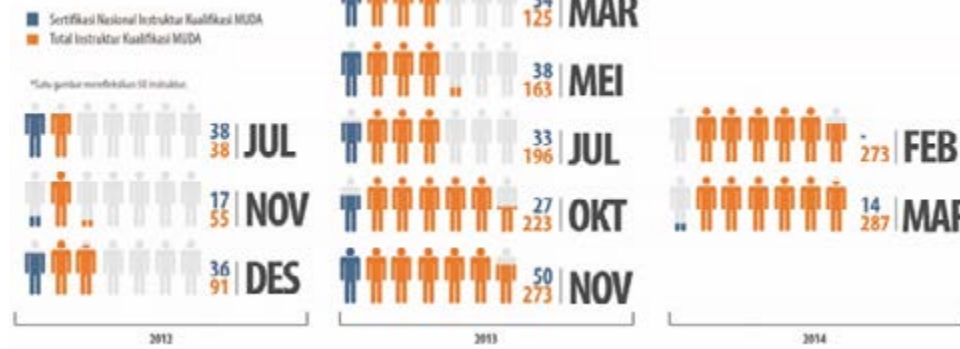
Tantangan PT Freeport Indonesia yang semakin kompleks baik dari dalam maupun luar perlu disikapi dengan benar. Salah satu cara yang paling bijak adalah dengan mengembangkan SDM yang dimiliki hingga memiliki daya saing tinggi dan mampu menghadapi semua tantangan yang dihadapi. Oleh karenanya, Div. OD PTFI merancang program peningkatan SDM bagi Instruktur dan Aesor PTFI melalui program sertifikasi nasional. Sertifikasi Instruktur dilakukan Div. OD PTFI melalui kerjasama dengan LSP IKI, sedangkan sertifikasi Aesor melalui kerjasama dengan LSP PERHAPI.

Sertifikasi Nasional ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan profesionalisme para Instruktur dan Asesor PTFI sekaligus untuk mendapatkan pengakuan secara nasional. Melalui program tersebut, diharapkan para Instruktur dan Asesor yang telah mendapatkan pengakuan secara nasional bisa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam menjalankan tugas sehari-hari sebagai Instruktur dan Asesor di PTFI secara profesional.

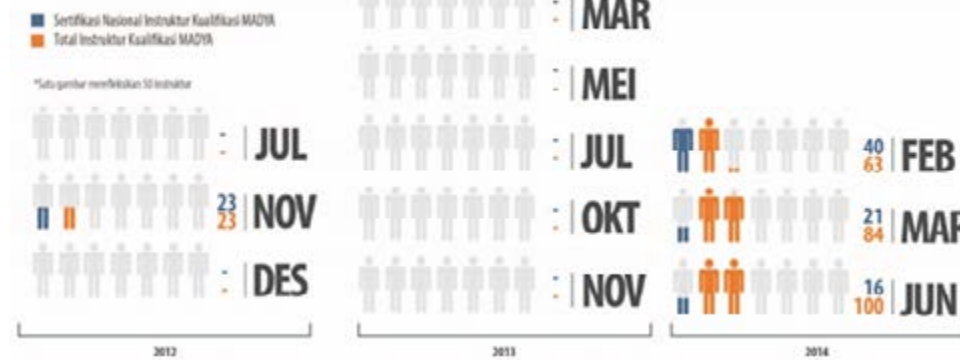
Sertifikasi Instruktur Nasional terdiri dari tiga kualifikasi yaitu kualifikasi Instruktur Muda, Madya dan Utama. Hingga saat ini program sertifikasi Instruktur dengan Kualifikasi Muda sudah dilakukan sebanyak sembilan angkatan dengan total 287 Instruktur, untuk kualifikasi Madya sudah dilakukan sebanyak empat angkatan dengan total 100 Instruktur dan yang terakhir untuk kualifikasi Utama dilakukan sekali dengan total instruktur yang meraih predikat Instruktur Utama sebanyak 24 orang.

Sertifikasi Asesor PTFI hingga April 2015 telah diselenggarakan sebanyak sembilan angkatan, sehingga jumlah Asesor PTFI yang telah mendapat sertifikasi tingkat nasional sebanyak 142 Asesor.

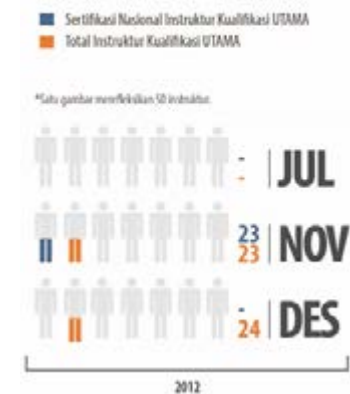
Sertifikasi Instruktur MUDA



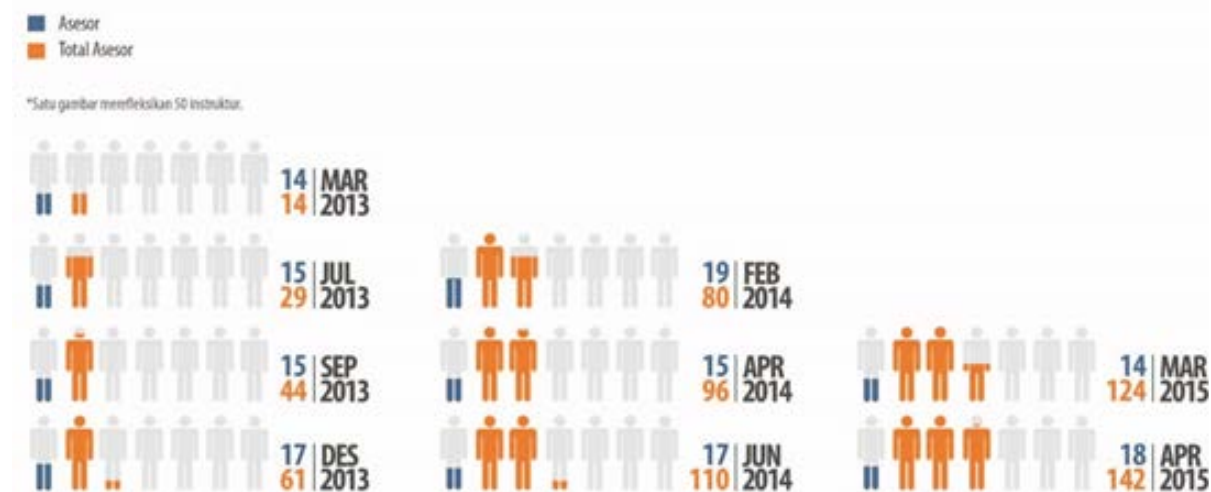
Sertifikasi Instruktur MADYA



Sertifikasi Instruktur Utama



Asesor (Tersertifikasi)





Pelatihan Asesor Kompetensi Angkatan III



Pelatihan Asesor Kompetensi Angkatan IV



Pelatihan Asesor Kompetensi Angkatan VII



Pelatihan Instruktur kualifikasi MUDA Angkatan III



Pelatihan Instruktur kualifikasi MUDA Angkatan IV

Sertifikasi Asesor diawali dengan program pelatihan Asesor Nasional selama empat hari atau 40 jam. Selama proses pelatihan peserta dibimbing oleh instruktur dari LSP PERHAPI. Pada pelatihan tersebut peserta diberikan pemahaman tentang peran dan tanggung jawab Asesor serta berbagai pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh Asesor untuk memenuhi standar kompetensi Asesor nasional. Tidak hanya teori yang dipelajari oleh peserta, namun peserta juga dibimbing untuk melakukan praktek mulai dari pembuatan materi uji kompetensi hingga mempraktekkan proses asesmen kompetensi.

Setelah menjalani pelatihan Asesor, pada hari kelima peserta benar-benar diuji kompetensinya sebagai seorang Asesor. Pengujian kompetensi Asesor dilakukan oleh Master Asesor utusan BNSP. Adapun kompetensi yang diujikan adalah Merencanakan dan Mengorganisasikan Asesmen, Mengembangkan Perangkat

Asesmen dan Meng-ases Kompetensi. Uji kompetensi ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan pengumpulan bukti portofolio peserta uji/calon Asesor nasional.

Master Asesor BNSP melakukan observasi dengan meminta calon Asesor menunjukkan dan memperagakan kemampuannya dalam meng-ases kompetensi. Saat calon Asesor meng-ases kompetensi ini lah Master Asesor BNSP mengobservasi kemampuannya dalam mencari bukti-bukti yang relevan dari seorang asesi yang diases olehnya, baik melalui wawancara, pengumpulan bukti portofolio, observasi langsung maupun pengumpulan bukti tambahan lainnya sehingga calon Asesor tersebut bisa menganalisis dan mengambil suatu kesimpulan hasil asesmen apakah seseorang dinyatakan kompeten atau belum kompeten. Metode wawancara dan pengumpulan bukti portofolio calon Asesor

dilakukan secara bersamaan. Pada sesi ini calon Asesor akan diwawancara oleh Master Asesor BNSP untuk menggali pemahamannya terkait peran dan tanggung jawab Asesor, proses asesmen dan prinsip-prinsip terkait asesmen. Pada sesi ini pula, calon Asesor akan diminta menunjukkan bukti-bukti relevan berupa portofolio untuk meyakinkan Master Asesor BNSP bahwa calon Asesor tersebut memang layak untuk mendapatkan sertifikat Asesor nasional.

Dengan demikian, semoga program sertifikasi nasional ini bisa memberikan manfaat bagi para peserta, sekaligus bisa memberikan kontribusi positif bagi perusahaan. Akhirnya, mari kita ucapkan selamat kepada para Instruktur dan Asesor yang telah menyandang predikat baru sebagai Instruktur dan Asesor bersertifikat Nasional.

Amole
Nimaome

**PACE,
KITA BERUNTUNG HIDUP
DI AREA YANG SANGAT
KAYA DENGAN
KEANEKARAGAMAN
HAYATI, MARI TONG
JAGA BAIK-BAIK..**

**ITU
SUDAH..**

MIDUM MARTOP

ARTIKEL: LIA YOKU

Pace Martop dan Pace Midum bahas tentang Kepedulian PTFI terhadap Isu Lingkungan. Dalam rangka peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia, PTFI menyelenggarakan berbagai kegiatan bertemakan lingkungan sebagai bukti nyata kepedulian Freeport Indonesia terhadap isu lingkungan. Melalui Departemen Lingkungannya, PTFI bukan saja memngelola dan memonitor isu lingkungan dalam operasi perusahaan, PTFI juga berupaya membangkitkan kesadaran pelestarian lingkungan di lingkungan masyarakat umum.

Martop: Sobat... kemarin ni bulan Juni ni banyak sekali acara-acara lingkungan eeh. Pameran Lingkungan di Timika, Pameran Lingkungan di Jakarta, trus komunitas pecinta alam dong juga pigi kasi bersih Base Camp Merren Valley.

Midum: Oh, iyo... betul, teman. Itu karena di bulan Juni, tepatnya di tanggal 5 itu tong peringati Hari Lingkungan Hidup Sedunia.

Martop: Oooo... pantas saja tong sibuk juga meramaikan acara eeh?

Midum: Itu sudah... kita sebagai perusahaan pertambangan yang mengedepankan praktek yang ramah lingkungan juga tra mau ketinggalan untuk peringati Hari Lingkungan tahun ini. Bukan cuma sekedar peringatan yang seremonial saja eeh, tong juga aplikasikan dalam tong pu praktek operasi. Bahkan tong taruh kelestarian lingkungan jadi salah satu nilai utama di perusahaan.

Martop: Booh... tidak gampang kawan eeh! Kelestarian Lingkungan memang penting sa setuju!

Midum: Itu lagi... Memang tong tra bisa pungkiri kalau tong pu operasi ni memberikan dampak dan perubahan terhadap tong pu alam di Papua. Tapi tong tra kas tinggal begitu saja. Tong pu Departemen Lingkungan nih kurang andalan apalagi untuk mengelola isu lingkungan di lingkup tong pu perusahaan.

Martop: Betul kawan. Kitong ni su bikin banyak untuk mengelola dan mencegah dampak-dampak lingkungan yang negatif. Tapi macam dong di luar sana belum copy kah... Dong pikir tong tu cuma keruk-keruk Papua su SDA saja.

Midum: Iyo, tong su tau toh, kitong ni selalu terapkan berbagai opsi supaya tong bisa minimalkan dampak negatif dari tong pu operasi. Di seluruh kegiatan pertambangan, dampak perubahan bentang alam yang terjadi baik di dataran tinggi, dataran rendah maupun di muara sungai tra bisa dihindari. Di titik dimana kegiatan minimasi sulit dilakukan, kitong menerapkan tindakan kompensasi untuk mengatasi dampak lingkungan dan sosial yang terjadi.



Selain upaya pengelolaan yang sesuai dengan regulasi dari Pemerintah, kitong juga ada inisiatif untuk lakukan konservasi untuk melestarikan kekayaan keanekaragaman hayati Papua.

Martop: Memang, tidak gampang ale! Semua ni serba terhitung terencana dan terukur eeh! Tapi sayang ooo, masih banyak masyarakat yang tra copy tong pu langkah-langkah bagus ini. Bagaimana mau tau, dong pu kepedulian terhadap lingkungan juga macam kurang begitu eeh?

Midum: Nah, berangkat dari situ kawan, tong ingin supaya masyarakat tau tentang tong pu kepedulian tinggi terhadap kelestarian lingkungan. Itulah sejak beberapa tahun belakangan ini tong bikin acara-acara lingkungan yang merangkul partisipasi masyarakat luas. Supaya dong tau apa saja yang sudah tong lakukan untuk mengelola lingkungan. Selain itu, tong juga ingin mendidik dong masyarakat luas supaya lebih sadar lingkungan.

Martop: Itu lagi, masyarakat sendiri ni kelakuan masih takaruan sekali, dong tra sadar kalau dong pu kelakuan yang serba sembarangan ni bikin bumi makin rusak!

Midum: Nah, itu yang tong usaha cegah supaya tidak semakin parah. Sesuai dengan Pameran Lingkungan PTFI tahun 2015 "Seven Billion Dreams. One Planet. Consume with Care." tong mau mengingatkan masyarakat dorang bahwa di bumi yang penduduknya su lebih dari 7 miliar manusia, kesadaran untuk melestarikan lingkungan melalui tindakan-tindakan bijak yang ramah lingkungan adalah hal yang mutlak! Kalau bukan kitong siapa lagi? Kalau bukan di bumi, mo tinggal di mana lagi? Yo toh?

Midum: Siooo... betul sekali kawan! Memang tong pu PTFI ini kurang andalan apa... selalu saja ada hal-hal yang bikin tong bangga eeh!



BeritaKita

MEDIA KOMUNIKASI KOMUNITAS
FREEPORT INDONESIA

Alamat Redaksi :

PTFI Office Building I, Jl. Mandala Raya Selatan No.1 Kuala Kencana, Timika 99920, Telp. (62) 0901-432011.

Plaza 89 Lt. 5, Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6 Jakarta 12940, Telp. (62) 021-250-1679.

Website: www.ptfi.co.id

email: corporate_communications@fmi.com

Diterbitkan Oleh :

Corporate Communications Department PT Freeport Indonesia

STT No.: 861/P.2/SK/DITJEN PPG/STT/1982

www.ptfi.co.id



freeport indonesia



@IDfreeport